

PENGARUH MENONTON FILM KARTUN ACTION TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

(THE EFFECT OF WATCHING CARTOONS ACTION ON AGGRESSIVE BEHAVIOR OF CHILDREN 5-6 YEARS)

Husnul Khotimah Shobiroh, Muh. Yusri Bactiar, Syamsuardi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar
husnulhotimahs888@gmail.com

First received:
01 Juni 2021

Revised:
02 Juni 2021

Final Accepted:
04 Juli 2021

Abstract

The problem studied in this study is how the level of habit of watching action cartoon films on the aggressive behavior of children aged 5-6 years. Is there any effect level of aggressiveness children aged 5-6 years when watching cartoons action. The research approach used is a quantitative type of correlation research. The population in this study were group B children in the Kindergarten of Taman PAUD Doa Ibu. The sample in this study were 12 children with purposive sampling technique. Data collection techniques used in the form of descriptive statistical analysis and Pearson Product Moment Correlation analysis. Based on the results of the calculation of the significance test, it is obtained r value of 0.806. The results showed a positive relationship between watching action cartoons and aggressive behavior of children aged 5-6 years, and included in the category of moderately influential. The identification of r table is equal to r arithmetic which indicates the hypothesis H_a is accepted. And with a significance value (Sig.(1-tailed)) of 0.002 less than the alpha used, which is 0.05, the hypothesis H_a is accepted. So from the results of these tests it can be seen that there is a positive and significant effect between watching action cartoon films on the aggressive behavior of children aged 5-6 years in TK Taman PAUD Doa Ibu.

Keywords : children aged 5-6 years, aggressive behavior, cartoons action.

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kebiasaan menonton film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun. Apakah ada pengaruh tingkat agresivitas anak usia 5-6 tahun ketika menonton film kartun action. Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang anak dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi, di dapatkan nilai r sebesar 0,806. Hasilnya menunjukkan hubungan positif antara menonton film kartun action dengan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun, dan termasuk kategori cukup berpengaruh. Identifikasi r tabel sama dengan r hitung yang menunjukkan hipotesis H_a diterima. Dan dengan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0,002 kurang dari alpha yang digunakan yaitu 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menonton film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu.

Kata kunci : anak usia 5-6 tahun, perilaku agresif, film kartun action

PENDAHULUAN

Masa usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan. Masa dimana rasa ingin tahu anak-anak terhadap lingkungannya sangat besar, sehingga meniru adalah perilaku yang nantinya anak akan tunjukkan sebagai hasilnya. Seperti yang dikatakan John Lucke melalui teori tabularasa dalam aliran emperismenya, yang menyatakan bahwa anak lahir itu ibarat kertas putih bersih dan lingkungannya yang akan membentuk seseorang seperti dia saat menjadi manusia dewasa (Surya, 2007). Jadi, lingkunganlah sebagai faktor penunjang yang akan membentuk sifat atau karakteristik anak.

Saat ini banyak sekali kemajuan teknologi yang kadang-kadang menjadi penghambat dalam mendidik anak. Apalagi dengan semakin maraknya film-film terkhusus untuk anak-anak dengan berbagai genre yang membuat penontonnya mudah tertarik. Efek atau pengaruh media dapat diartikan sebagai perbedaan yang terjadi pada diri seseorang sebelum dan sesudah menerima terpaan pesan (informasi) dari media massa (surat kabar, radio, dan TV), apakah itu terjadi pada volume pengetahuan, sikap baru, atau perilaku baru (Unde, 2014). Untuk itulah orangtua jangan membiarkan anak-anaknya menonton acara yang tidak sesuai dengan umur mereka dan jangan biarkan anak terpaku dan akhirnya ketergantungan menonton televisi sehingga menjadi antisosial.

Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap pandangan, persepsi dan perasaan para penontonnya sehingga terharu, terpesona atau meniru tiggah laku

dalam film tersebut. Menurut Milton Chen (Wulan, 2007) salah satu pengaruh psikologis dari televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton dihanyutkan kedalam suasana pertunjukan tersebut. Pengaruh negatif inilah yang membuat keadaan masyarakat semakin di dukung oleh sifat manusia yang membutuhkan informasi dan hiburan yang sangat dirasakan sangat penting bagi manusia untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka. Oleh karena itu, media televisi merupakan salah satu media elektronik yang sangat digemari oleh masyarakat umum terlebih dikalangan anak-anak.

Perkembangan penayangan televisi selalu menjadi hiburan dan dikatakan dapat menambah pengetahuan, dan film yang dapat menarik perhatian anak-anak ialah film kartun, seperti diketahui banyak film kartun yang rutin tayang setiap harinya dan menyajikan daya tarik khusus buat anak-anak, ada film kartun yang sifatnya menghibur (funny), bernuansa romantis (romance), pengetahuan dan hal yang beradegan perkelahian (action). Dalam perfilman saat ini film kartun ialah film yang unik dan kreatif, mulai dari desain warna, peran para tokoh, serta suasananya yang sangat menarik perhatian anak-anak.

Suatu fenomena, ketika televisi mendominasi kehidupan anak, banyak orang tua yang khawatir saat mengetahui anaknya dekat dengan tayangan televisi. Baik dekat dengan acaranya maupun dekat cara menontonnya. Tidak hanya itu, banyak orang tua yang mencemaskan dampak buruk tayangan televisi, terutama jika program yang ditonton anak sebenarnya tidak cocok untuk usianya (Muhtadin, 2011). Misalnya, menampilkan adegan

kekerasan atau berkata kasar. Mereka tidak hanya cemas kalau anak menjadi malas belajar dan matanya rusak karena terlalu banyak menonton televisi, tapi juga takut kalau anak meniru adegan atau kata-kata yang dilihat di layar kaca.

Kenyataan bahwa eksistensi pertelevisian tidak berdampak baik bagi anak tetapi berdampak buruk bagi perkembangan sosial emosional anak, juga pada kehidupan sosial anak kedepannya. Efek atau pengaruh media dapat diartikan sebagai perbedaan yang terjadi pada diri seseorang sebelum dan sesudah menerima terpaan pesan (informasi) dari media massa (surat kabar, radio, dan TV), baik itu terjadi pada pengetahuan anak, sikap baru, ataupun perilaku baru yang ditunjukkan oleh anak. Satu program acara untuk anak-anak yang paling banyak ditayangkan oleh stasiun-stasiun televisi adalah tayangan film kartun action.

Banyaknya tayangan kartun ditelvisi yang tentunya banyak digemari oleh anak-anak yang membuat khawatir masyarakat terutama orang tua. Kekhawatiran orang tua tersebut disebabkan karena kemampuan berfikir anak yang masih relatif sederhana. Mereka masih cenderung menganggap apa yang ditampilkan ditelvisi sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, mereka masih sulit membedakan mana perilaku atau tayangan yang fiktif dan mana yang kisah nyata. Mereka juga masih sulit memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai, norma dan kepribadian bangsa (Bahri, 2017). Adegan kekerasan, kejahatan, komsumtif, termasuk perilaku seksual dilayar televisi diduga kuat mempengaruhi terhadap daya khayal anak.

Terpaan kekerasan dalam media massa menyebabkan tingkat agresi yang lebih tinggi, temuan ini didukung oleh sejumlah penelitian yang memanfaatkan beragam metodologis pendekatan. Hubungan antara kekerasan media dan perilaku agresif dijelaskan oleh banyak proses mediasi yang berbeda, terpaan media yang kuat bisa mengubah apa yang dianggap diterima secara sosial, bagaimana lingkungan dirasakan dan bagaimana perasaan tentang kekerasan itu sendiri (Busching (Nugroho, 2018)).

Bandura (Amelia and Fitriyani, 2016) juga mengemukakan bahwa anak-anak mengobservasi karakter yang ada di televisi dan mengulang apa yang dilihat atau didengarnya, mereka tidak perlu melakukan perilaku yang acak, berharap bahwa beberapa perilaku tersebut akan diberikan penghargaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Ross & Ross (Amelia and Fitriyani, 2016) bahwa mereka dapat memberikan salah satu bukti eksperimen awal bahwa kekerasan yang diperlihatkan di televisi tidak membendung agresi, malah dapat menimbulkan perilaku agresi yang bertambah.

Dari hasil observasi awal pada tahun 2019, penulis melakukan observasi awal di TK Taman PAUD Doa Ibu dan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata anak memiliki perilaku yang mengganggu di masing-masing kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di antara anak-anak prasekolah di TK Taman PAUD Doa Ibu memiliki perilaku agresif tersebut (1) berkelahi, (2) menendang, (3) memukul, (4) meraih mainan, dan (5) melemparkan barang. Demikian (Purwati and Japar, 2017) menunjukkan bahwa lebih dari 14% anak-anak prasekolah menunjukkan perilaku menyimpang.

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam skripsi oleh Sitinjak tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat* mengenai adanya pengaruh yang signifikan antara pilihan film kartun terhadap perilaku anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan adanya bermacam film kartun di Indonesia anak-anak mulai mengenal suatu hal yang baru, apa yang di lihat anak-anak secara terus menerus akan mengundang perilaku dan bahasa mereka dalam kesehariannya dan juga pada teman sebayanya. Meskipun tidak semua anak-anak menyukai film kartun dan terpengaruh oleh aksi film kartun tersebut. Namun kebanyakan anak-anak menyukai film kartun dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilakunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak seringkali menunjukkan perilaku agresifnya kepada orang lain, baik untuk menarik perhatian ataupun karena ia ingin mengikuti peran tokoh di film kartun yang ia tonton. Sedangkan perilaku agresif yang biasanya nampak pada anak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis dan merusak. Sehingga anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya dianggap pengganggu atau pembuat onar oleh gurunya ataupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Pengaruh intensitas menonton film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia dini*".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian

kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh menonton film kartun *action* terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun dengan menekankan analisis pada data numerikal (angka-angka) bersifat statistik. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2016:4) mengemukakan "untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian". Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Pendekatan penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk analisis statistik deskriptif dan analisis Korelasi *Pearson Product Moment*. Jenis penelitian korelasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan menonton film kartun *action* dan tingkat pengaruh perilaku agresif anak usia dini 5-6 tahun.

Peneliti melakukan penelitian di TK Taman PAUD Doa Ibu yang bertempat Jalan Tamalate 1, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Proses meneliti yang dilakukan peneliti mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pihak sekolah dikarenakan adanya Covid-19 ini jadi proses belajar mengajar dilakukan di rumah dan atau diadakan melalui media *Online* atau *Daring* atau *via Zoom*. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan dua kali pertemuan selama 2 minggu untuk pemutaran film kartun *action* serta pembagian angket kebiasaan menonton film kartun *action* dan angket penelitian kedua yaitu angket perkembangan perilaku agresif anak setelah menonton film kartun *action* selama 1 minggu di mana kegiatan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dilakukan selama 1 bulan dengan mengamati perilaku

anak setelah menonton film kartun *action*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa agresif anak setelah diberikan tindakan terhadap teman, keluarga ataupun orang disekitarnya. Data yang dikumpulkan dari penyebaran angket kebiasaan menonton film kartun *action* dan angket perilaku agresif anak.

Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah kebiasaan menonton film kartun *action* dan variabel terikat adalah perilaku agresif anak. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang ada di kelompok B di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 anak di Kelompok B TK Taman PAUD Doa Ibu. Adapun sampel yang diambil terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

HASIL TEMUAN

Tabel 4.1.20. Rekapitulasi Indikator Kebiasaan Menonton Film Kartun Action

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	95-110	-	0%
2.	Tinggi	77-94	9	75%
3.	Cukup Tinggi	59-76	3	25%
4.	Kurang	41-58	-	0%
5.	Sangat Kurang	22-40	-	0%
Total				100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Taman PAUD Doa Ibu.

Berdasarkan hasil data analisis tabel, dapat diketahui bahwa terdapat 9 responden lebih dominan pada kriteria tinggi artinya terdapat tingginya tingkat kebiasaan menonton film kartun *action* anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sedangkan 3 responden lainnya memiliki tingkat cukup tinggi kebiasaan menonton film kartun *action* anak usia dini 5-6 tahun

di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sedangkan yang lainnya berkisar 0%, artinya tidak ada responden yang masuk dalam kategori tersebut.

Tabel 4.2.23. Rekapitulasi Indikator Perilaku Agresif Anak

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Tinggi	95-110	-	0%
2.	Tinggi	77-94	8	66,6%
3.	Cukup Tinggi	59-76	4	33,3%
4.	Kurang	41-58	-	0%
5.	Sangat Kurang	22-40	-	0%
Total				100%

Berdasarkan hasil data analisis tabel, dapat diketahui bahwa terdapat 8 responden lebih dominan pada kriteria tinggi artinya terdapat tingginya tingkat perilaku agresif anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sedangkan 4 responden lainnya memiliki tingkat cukup tinggi dalam perilaku agresif anak usia dini 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sedangkan kriteria lainnya berkisar 0%, artinya tidak ada responden yang masuk dalam kategori tersebut.

Tabel 4.7. Uji Hipotesis Pengaruh Menonton Film Kartun Action Terhadap Perilaku Agresif Anak

Correlations			
		Kebiasaan Menonton	Perilaku Agresif
Kebiasaan Menonton	Pearson Correlation	1	,806**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	12	12
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	,806**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Taman PAUD Doa Ibu.

Pada tabel di atas didapatkan nilai r sebesar 0,806 yang menunjukkan terdapat korelasi antara menonton film kartun *action* dengan

perilaku agresif anak usia 5-6 tahun, dan angka tersebut termasuk kategori cukup berpengaruh. Artinya terdapat 19,4% pengaruh antara menonton film kartun action dengan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun, dimana 80,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan r tabel sebanding atau sama dengan r hitung yang menunjukkan hipotesis H_a diterima. Dan dengan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0,002 kurang dari alpha yang digunakan yaitu 0,05 maka hipotesis H_a diterima. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi dan signifikan antara menonton film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Pengujian ini dilakukan menggunakan Program *Statistic Package Service Solution (SPSS) 22.0 for windows*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat pengaruh tayangan film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu sebesar 19,4%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis koefisien Korelasi *Product Moment* dengan menggunakan Program *Statistic Package Service Solution (SPSS) 22.0 for windows*. Pada tabel tersebut didapatkan nilai r sebesar 0,806 yang menunjukkan korelasi antara menonton film kartun action dengan perilaku agresif anak usia 5-6 tahun, dan angka tersebut termasuk kategori cukup berpengaruh. Dengan r tabel sebanding atau sama dengan r hitung yang menunjukkan hipotesis H_a diterima. Dan dengan nilai signifikansi (Sig.(1-tailed)) sebesar 0,002 kurang dari alpha yang digunakan yaitu 0,05 maka hipotesis H_a diterima.

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara menonton film kartun *action* terhadap perilaku agresif anak usia 5-6 tahun di TK Taman PAUD Doa Ibu. Sedangkan angka tingkat kontribusi oleh variabel atau koefisien determinasi yaitu sebesar 19,4%. Hasil tersebut menunjukkan 19,4% dipengaruhi oleh tontonan film Kartun Action dan 80,6% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti keluarga, lingkungan di sekitar rumah ataupun sekolah, pola asuh, dan lain sebagainya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sitinjak (2018) dalam penelitian terdahulu terkait "Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak" bahwa dengan adanya bermacam film kartun di Indonesia anak-anak mulai mengenal suatu hal yang baru, apa yang di lihat anak-anak secara terus menerus akan mengundang perilaku dan bahasa mereka dalam kesehariannya dan juga pada teman sebayanya. Meskipun tidak semua anak-anak menyukai film kartun dan terpengaruh oleh aksi film kartun tersebut. Namun kebanyakan anak-anak menyukai film kartun dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilakunya.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosani (2019) berjudul "Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak" menerangkan film kartun shiva memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap kondisi emosional anak. Selain itu memiliki pengaruh positif dan negatif sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak pada lingkungannya.

Dalam hal ini, peran orang tua selalu dibutuhkan untuk membatasi dan mengontrol tontonan apa yang boleh dan yang tidak boleh ditonton oleh sang anak

(Wijirahayu, 2016). Agar anak bisa belajar dan mendapatkan pengetahuan yang positif dan sesuai dengan usia anak. Karena tidak semua tayangan film kartun bisa dinikmati oleh anak dan sesuai dengan usia anak. Tayangan film kartun action yang diperlihatkan oleh saluran televisi atau pada layar handphone tidak kurang dari musik dan tayangan yang berisi tentang adegan kekerasan, pertengkaran dan intrik-intrik untuk menjahati orang lain. Tentu hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku anak di masa depan. Hal ini tidak terlepas dari proses peniruan yang dilakukan oleh anak terhadap adegan-adegan dalam film kartun action.

Umumnya ungkapan emosional anak pada usia 5-6 tahun merupakan ungkapan yang menyenangkan. Anak suka tertawa terbahak-bahak atau tertawa genit, menggeliat, atau berguling-guling di lantai, dan pada umumnya menunjukkan pelepasan dorongan-dorongan yang tertahan. Hurlock (Soetjningsih, 2012) berpendapat bahwa untuk standar orang dewasa ungkapan emosional ini kurang matang, tetapi pada anak hal ini menandakan bahwa anak berbahagia dan anak mempunyai penyesuaian diri dengan baik. Untuk itulah perlu pengawasan dari orang tua ketika anak sedang menonton film, baik itu film kartun terutama film kartun *action*.

Hal ini dikemukakan Soetjningsih (2012), bila pada masa kanak-kanak awal peran orang tua dan pengasuh sangat dominan dalam perkembangan sosial-emosional anak, maka pada masa kanak-kanak akhir dipengaruhi oleh lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa hambatan dalam perkembangan sosial-emosional berakibat pada munculnya masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.

Waltz (2007) menyebutkan bahwa beberapa keterampilan sosial emosional yang mendukung school readlines anak agar tidak berperilaku agresif, yaitu *confidence, curiosity, intentionality self-control, relatedness, capacity to communicate, dan cooperativeness*.

Meskipun demikian, film kartun juga memiliki dampak positif, jika anak-anak terjadwal dan didampingi ketika menonton televisi. Apabila film kartun yang ia tonton mengandung unsur tidak baik maka anak-anak akan bersikap agresif dan senantiasa akan meniru aksi-aksi yang terdapat pada film kartun, selain dampak perilaku negatif. Tetapi ada juga dampak positifnya bagi anak, seperti meningkatnya kreativitas anak, menumbuhkan nilai sosial anak, mudah dalam berbahasa Indonesia, dan lain sebagainya. Hal ini tergantung dari pendampingan orang tua terhadap anak.

Dalam pandangan ahli behavioristik perilaku manusia timbul sebagai akibat stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik dari stimulus eksternal maupun stimulus normal. Akan tetapi sebagian besar perilaku organisme sebagai respon terhadap stimulus eksternal. Ahli psikologis kognitif memandang perilaku individu merupakan respon stimulus, namun dari dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambil (Julianto, 2004). Dalam hal ini individu dalam keadaan yang aktif yang dapat menentukan perilaku sendiri. Demikian juga halnya dengan perilaku anak yang merupakan suatu perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicontohkan oleh setiap anak maupun siapa saja yang mengamatinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh menonton film kartun action terhadap perilaku agresif anak usia dini 5-6 tahun, maka dapat disimpulkan bahwa menonton film kartun action yang ditayangkan di televisi berpengaruh 19,4% terhadap perilaku agresif anak dikehidupan sehari-hari, sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Hal ini dikarenakan tayangan film kartun action telah mampu menarik perhatian si anak untuk terus menyaksikan tayangan tersebut yang dikemas sedemikian rupa dengan hal-hal yang menarik, sehingga mereka akan berlama-lama di depan televisi hanya untuk menyaksikan tayangan film kartun action. Penggunaan waktu menonton tayangan film kartun yang berlebihan tentu berpengaruh terhadap pola tingkah laku anak dikehidupan sehari-hari. Mengingat perilaku yang ditampilkan pada film kartun terlihat asik dan mudah untuk ditiru oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Fitriyani, R., 2016. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dengan Perilaku Agresif Yang Dilakukan Anak Usia Sekolah Di Madrasah Diniyah Awaliyah Nurul Huda Pajar Bulan*. Pib. Psikol. Islami 2, 197.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahri, K., 2017. *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak*. Banda Aceh.
- Devies, E., 2001. *Buku Saku: Penemuan*. Erlangga, Jakarta.
- Edi, P., 2008. *Animation Movie*. Informatika, Bandung.
- Effendy, O.U., 2000. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Rosdakarya, Remaja Bandung.
- Fatimah, E., 2006. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamdi, A.S., Baharuddin, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 1st ed. Deepublish, Yogyakarta.
- Izzaty, R.E., 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press, Yogyakarta.
- Mashar, R., 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, 4th ed. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Muhtadin, 2011. *Pengaruh Film Kartun Sinchan Dan Doraemon Pada Perilaku Anak*. Jkt. Univ. Prof DrMoestopo.
- Musi, M.A., Sadaruddin, Mulyadi, 2007. *Golden Age 1*.
- Nando, Pandjaitan, N.K., 2012. *Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan Dengan Perilaku Agresi Remaja*. *Sodality J. Sociol. Pedesaan* 6(1).
- Noor, J., 2017. *Metodologi Penelitian, Kencana*. ed. Jakarta.
- Nugroho, G.E., 2018. *Tayangan Televisi dan Agresivitas Anak*. Surakarta.
- Nurmalitasari, F., 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. *Bul. Psikol.* 23(2).
- Purwati, Japar, M., 2017. *Orangtua Pendidikan, Kepribadian, dan Perilaku Mengganggu mereka Anak*. *Int. J. Instr.* 10(3). <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10315a>
- Rompas, F.Y., 2005. *Dampak Siaran Televisi Terhadap Perilaku Agresif Anak*. *Jkt. J. INSANI*, No. 8 Th XXII.

- Rosani. 2019. *Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Institus Agama Islam Negeri (IAIN). Parepare.
- Siregar, S., 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. Jakarta, Kencana.
- Sitinjak, S.R., 2018. *Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat*.
- Soetjningsih, C.H, 2012. *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Sukanta, W., Ahmad, S., Asiyah, S., 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya*. J. Swarnabhumi 2(1).
- Surya, H., 2007. *Percaya Diri itu Penting*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Syamsuardi, 2014. *Proceeding Early Childhood Education for Future Asia: Issues and Challanges*. Semarang State Univ.
- Unde, A.A., 2014. *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Wijirahayu, A., Krisnatuti, D., Muflikhati, I., 2016. *Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, Dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah*. Bogor Inst. Pertan. Bogor 9(3).
- Wulan, B.S., 2007. *Pengaruh Menonton Film Kartun Yang Mengandung Unsur Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Siswa Kelas IV SDN Kereo 1 Tangerang*.